

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Energi merupakan suatu kebutuhan signifikan yang harus dipenuhi untuk kelangsungan perekonomian suatu negara. Tanpa energi, suatu negara akan mengalami kemacetan dalam menjalankan kegiatan industri yang pada akhirnya dapat menghambat laju roda perekonomian suatu negara. Energi yang dimaksud seperti minyak mentah, gas, dan batu bara. Sumber energi tersebut merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (*non-renewable*). Oleh karena itu ketersediaan energi akan terbatas dan harga terus melonjak naik. Energi tersebut juga diperlukan bagi setiap negara, sehingga setiap negara berusaha untuk memperoleh energi ini. Dari sinilah muncul berbagai upaya dari setiap negara untuk menjamin ketersediaan dan keamanan pasokan energi yang sangat penting tersebut.

Berdasarkan pengertian dari *Energy Information Administration* (untuk selanjutnya disebut “EIA”) definisi pasokan energi mengacu pada persediaan minyak mentah (stok) yang disediakan oleh pemerintah suatu negara serta industri swasta dalam suatu Negara dalam rangka untuk tujuan memberikan jaminan keamanan ekonomi dan nasional.¹ Suatu negara pun perlu untuk memiliki cadangan minyak strategis global. Pasokan energi suatu negara tidak hanya dilihat dari permintaan energi yang ada, namun adanya bukti cadangan yang dapat digunakan ketika terjadi peningkatan jumlah permintaan pemasokan energi.

¹ International Energy Agency, “Fact Sheet on IEA Oil Stocks and Emergency Response Potential”, *International Energy Agency 2004*, diakses dari www.fossil.energy.gov, pada tanggal 25 Januari 2017.

Rusia merupakan salah satu Negara yang dikenal memiliki beberapa jenis cadangan sumber daya mineral seperti batubara, uranium, minyak mentah serta gas.² Hal tersebut membuat Rusia dikenal sebagai pengekspor utama material-material sumber daya mineral terutama minyak dan gas. Dengan kekayaan alam yang melimpah tersebut, dapat dikatakan bahwa Rusia memiliki cadangan energi terbesar di dunia setelah *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (untuk selanjutnya disebut “OPEC”). Hal tersebut dapat dilihat dari tingginya permintaan minyak dari Uni Eropa yang berasal dari Rusia

Jika dilihat dari ketersediaan sumber daya energy dan mineral yang ada, Rusia mulai dipandang bukan hanya dari segi kekuatan militernya akan tetapi mulai dipandang sebagai negara *super power* di bidang energi.³ Pernyataan tersebut didasarkan kepada sebuah fakta dimana Rusia bukan hanya minyak dan batu baranya saja yang menjadi komoditi ekspor utama, Rusia juga telah menguasai hampir 30% cadangan gas alam dunia dan sebagai negara penyuplai gas terbesar bagi Uni Eropa, dimana Uni Eropa mengimpor sekitar 50% gas dari Rusia guna memenuhi kebutuhan energi sebagian besar negara-negara anggota Uni Eropa.⁴ Menurut *Oil and Gas Journal*, Rusia memiliki cadangan gas alam terbesar di dunia, dengan 1.680 Tcf, dan cadangan Rusia mencapai sekitar seperempat dari total cadangan terbukti di dunia⁵. Rusia mengandalkan pendapatan dari sektor energi untuk menggerakkan pertumbuhannya. Sektor minyak dan gas menyumbang 16% *gross domestic product*, 52% pendapatan budget federal, dan lebih dari 70% ekspor.⁶

² Michael T. Klare, 2005. *Blood and Oil*. London: Penguin Books, hlm 57.

³ Marshall I. Goldman, 2008, *Petrostate: Putin, Power and The New Russia*. New York: Oxford University Press, hlm 21.

⁴ Cynthia A. Roberts, 2007, *Russia and The European Union: The Sources and Limits of “Special Relationships”*. Carlisle, PA : U.S. Army War College, Strategic Studies Institute, hlm 1.

⁵ *Journal Oil & Gas*, www.eia.doe.gov :, diakses pada tanggal 25 Januari 2017.

⁶ *Ibid*

Rusia memiliki banyak perusahaan minyak dan gas yang menjadi komoditas andalan di negara tersebut antara lain seperti Gazprom Neft, Lukoil, Surgutneftegas, Tatneft, Northgas, Transneft, Bashneft, Russneft, Itera, Novatek, Rusneftegas dan Rosneft. Rosneft yang merupakan perusahaan minyak terbesar di Rusia yang memiliki cadangan minyak dan gas cukup besar adalah merupakan perusahaan gabungan antar pemerintah dan swasta, saham milik Rusia adalah sekitar 60% milik negara dan 40% milik swasta. Untuk dapat mengontrol komoditas minyak dan gas, Rusia menyerahkan kepada pihak perusahaan minyak dan gas yang ada di negara tersebut.

Negara dengan cadangan gas alam yang ada di dunia, dimana dari urutan Negara yang masuk dalam kelompok OPEC maupun tidak. Negara penghasil dengan cadangan minyak tertinggi adalah Negara Rusia dengan penghasilan minyak dunia sebesar 10.210.000 barel per hari (untuk selanjutnya disebut “bph”), kemudian diikuti Negara Canada dengan jumlah penghasilannya minyak sebesar 3.592.000 bph,⁷ dan disusul oleh Negara Iraq dan Iran. Dimana dari beberapa Negara yang masuk dalam kelompok OPEC yang terdapat pada tabel adalah Iraq, Iran, Kuwait, Venezuela, Nigeria, Arab Saudi, dan Indonesia, berdasarkan tabel diatas untuk Negara yang masuk kelompok OPEC yang memiliki penghasilan yang besar adalah Iraq, namun dalam penghasilan cadangan gas alam terbesar pada tahun 2006 diduduki oleh Rusia, meskipun Rusia tidak masuk dalam anggota OPEC Rusia dapat mempertahankan dan melakukan penjualan gas alam dengan baik dan menduduki Negara yang terbesar dalam cadangan gas alam.⁸ Meskipun demikian, komoditas minyak dan gas Rusia memiliki kelemahan antara lain seperti fluktuasi

⁷www.academia.edu : *Pengaruh Fluktuasi Harga Minyak Dunia terhadap Perekonomian Indonesia*, diakses pada tanggal 26 Januari 2017.

⁸ *ibid*

harga minyak dunia, karena fluktuasi minyak dunia tidak akan mudah dikontrol oleh satu negara walaupun negara tersebut memiliki cadangan minyak yang cukup banyak. Faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga minyak dunia salah satunya adalah apabila produksi minyak mentah berlimpah, sementara kebutuhan minyak tidak bertambah atau justru berkurang maka harga minyak akan cenderung turun, sebaliknya ketika produksi minyak mengalami penurunan, sementara permintaan minyak tidak mengalami perubahan (konstan) atau justru bertambah, maka hampir bisa dipastikan bahwa harga minyak akan mengalami kenaikan.

Dalam rangka untuk mengontrol dan menjaga kestabilan harga minyak dunia, didirikan organisasi yang menangani tentang minyak dan organisasi ini diikuti oleh beberapa Negara penghasil minyak dunia yaitu OPEC. OPEC adalah organisasi antar negara yang dibentuk guna menstabilkan harga minyak dunia melalui kebijakan-kebijakan. OPEC bertujuan untuk mengkoordinasikan dan menyatukan kebijakan-kebijakan mengenai minyak di antara negara anggota, hal tersebut dilakukan guna menciptakan harga minyak yang aman, adil dan stabil terutama untuk produsen dan konsumen minyak bumi, kemudian pasokan produksi minyak yang efisien sehingga ekonomi tetap teratur. Negara-negara anggota OPEC meliputi Iran, Irak, Kuwait, Arab Saudi, Venezuela, Qatar, Indonesia, Libya, Uni Emirat Arab, Aljazair, Nigeria, Ekuador, Angola, dan Gabon.⁹

Perkembangan perekonomian dunia sering kali mempengaruhi kondisi pasar sehingga dapat mempengaruhi harga minyak dunia. Perubahan harga minyak mentah sering kali mempengaruhi pada kondisi perekonomian Negara dengan penghasil minyak terbanyak dan Negara pengimpor minyak.

⁹ www.opec.org, *Organization of the Petroleum Exporting Countries*, diakses pada tanggal 27 Januari 2017

Fakta terjadinya perubahan harga minyak dapat mempengaruhi perekonomian Negara ditunjukkannya pada tahun 2014 dimana produsen terbesar dunia Rusia dan peringkat ketiga Amerika Serikat dimana harga minyak mengalami goncangan setelah konflik antara Rusia dan Ukraina pecah, dimana 62% persediaan minyak Dunia ada di Timur Tengah dan berpusat di lima Negara yaitu Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Qatar, Irak dan Kuwait tidak berproduksi secara maksimal karena maraknya konflik dan sanksi ekonomi. Hal ini menyatakan bahwa perbaikan kondisi politik dan keamanan di Timur Tengah memiliki kemampuan besar untuk meningkatkan suplai minyak dan mendorong harga minyak turun dan meningkatnya ketegangan bisa membuat pasar suplai berkurang sehingga mendorong harga minyak naik, sehingga naik turunnya harga minyak dapat mempengaruhi perekonomian Negara.¹⁰

Selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 ini telah terjadi peningkatan produksi minyak bumi yang kurang diimbangi dengan permintaan konsumen, hal tersebut secara langsung ataupun tidak langsung menyebabkan penurunan harga minyak yang cukup signifikan dan menimbulkan berbagai respon negara-negara anggota OPEC dan non-anggota OPEC, salah satunya adalah Rusia. Rusia bukanlah anggota OPEC, namun pengaruh kebijakan OPEC sangat mempengaruhi stabilitas keamanan energi dan kestabilan Negara Rusia.¹¹ Dimana Rusia merupakan negara yang memiliki cadangan minyak terbesar setelah OPEC sehingga melalui kesepakatan bersama, Rusia memiliki peran sebagai “Pengamat” dalam pengambilan kebijakan yang di ambil OPEC terkait minyak.¹²

¹⁰ <https://www.seputarforex.com> : *faktor-faktor yang mempengaruhi harga minyak dunia* diakses 26 Januari 2017

¹¹ www.monexnews.com, *world economy, Rusia opec mesra karena punya kepentingan sama*, diakses pada tanggal 29 Januari 2017

¹² *Ibid.*

Pada jangka waktu 5 tahun yaitu pada tahun 2010 hingga tahun 2015, OPEC mengeluarkan kebijakan yaitu menurunkan produksi minyak bagi Negara-negara anggota OPEC. Hal tersebut dilakukan karena terjadinya peningkatan produksi minyak, baik oleh negara anggota OPEC ataupun negara non-anggota OPEC. Dengan meningkatnya jumlah produksi dan ketersediaan minyak yang ada, terjadi penurunan harga minyak yang tidak diiringi dengan kenaikan permintaan oleh negara-negara konsumen minyak dunia. Kebijakan itu sendiri dikeluarkan oleh OPEC sebagai salah satu bentuk respon terhadap turunnya harga minyak yang mencapai 40% pada tahun 2014. Salah satu penyebab turun drastisnya harga minyak itu sendiri adalah adanya kesepakatan anggota-anggota OPEC memutuskan untuk mempertahankan produksinya pada jumlah 30 juta barel per hari, mengacu pada kesepakatan bersama pada tahun 2011.¹³

Terkait kebijakan ini Rusia menolak, dikarenakan Rusia merupakan negara industri yang sangat bergantung pada pajak yang didapatkan dari perusahaan-perusahaan yang semuanya memerlukan bahan bakar diantara minyak bumi. Selain itu penolakan Rusia dikarenakan jika produksi minyak menurun, maka pendapatan yang diperoleh Rusia dari sector ekspor minyak akan mengalami penurunan.¹⁴ Menanggapi kebijakan tersebut pada awalnya Rusia tidak gentar sebagaimana sikap yang dilakukannya seperti meningkatkan produksi minyak mentah meskipun harga minyak rendah.

Terkait sikap Rusia, hal tersebut tentunya berdampak bagi keberlangsungan produksi minyak mentah oleh negara-negara non OPEC

¹³ *Oil Prices Plunge After OPEC Meeting*, BBC, diakses dari www.bbc.com/news/business-30223721 pada 27 November 2018

¹⁴ www.merdeka.com, *Menyerah pada opec amerika rusia kurangi produksi minyak*, diakses pada tanggal 29 Januari 2017

termasuk Rusia, sehingga semakin lama Rusia akan menurunkan produksi karena tertekan harga yang murah dan biaya produksi yang tinggi. Keadaan tersebut juga menyebabkan perusahaan minyak di Rusia melakukan pengurangan karyawan dan investasi akibat terus turunnya harga minyak mentah.¹⁵ Namun, Rusia akhirnya menyepakati kebijakan dengan mengurangi produksi minyak mentah mulai 2017 mendatang. Rusia akan mengurangi 300.000 bph. Hal tersebut juga disebutkan oleh Alexander Novak selaku Menteri Energi Rusia menyatakan bahwa Rusia akan mengikuti kesepakatan OPEC untuk menurunkan produksinya dalam rangka untuk menstabilkan harga minyak dunia. Hal tersebut dilakukan secara bertahap yang dimulai pada awal tahun 2017 dengan mengurangi produksi minyaknya hingga 300 ribu bph.¹⁶

Rusia memiliki banyak tambang minyak dan tingkat penjualan minyak di Rusia juga tinggi dari Negara lain, namun Rusia tidak mematuhi adanya kebijakan dari OPEC tentang penjualan minyak, namun mulai dari tahun 2017 Rusia akan mulai mematuhi kebijakan dari OPEC untuk mengurangi produksi minyak sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh OPEC. Berdasarkan adanya perubahan sikap Negara Rusia tersebut terhadap persoalan terhadap kebijakan OPEC, maka Peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk menganalisis perubahan kebijakan dan/atau sikap Rusia yang berawal dari menolak kemudian menyetujui untuk mengurangi produksi minyak sesuai dengan kebijakan OPEC, hal ini yang melatar belakangi penulis untuk memilih judul : **ANALISIS PERUBAHAN SIKAP RUSIA TERHADAP KEBIJAKAN OPEC DALAM MENANGGAPI PENURUNAN PRODUKSI MINYAK DUNIA.**

¹⁵ www.platonniaga.com, *Oil Prices*, diakses pada tanggal 29 Januari 2017

¹⁶ www.merdeka.com, *Menyerah pada opec amerika rusia kurangi produksi minyak*, diakses pada tanggal 29 Januari 2017

1.2 Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian, perumusan masalah merupakan hal yang penting, agar dalam penelitian dapat lebih terarah dan terperinci sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengapa Rusia menyepakati kebijakan yang dibuat oleh OPEC mengenai penurunan dan pembatasan produksi minyak ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Tujuan dari dilakukannya penulisan atas penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kebijakan Rusia untuk menurunkan produksi minyak sesuai dengan kebijakan dari OPEC.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kebijakan Rusia untuk menurunkan produksi minyak sesuai dengan kebijakan dari OPEC.
3. Untuk mengerti dan memahami factor-faktor mengapa Rusia sepakat dengan keputusan OPEC untuk mengikuti prosedur dalam peningkatan produksi minyak.

Manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan hukum ini mencakup manfaat teoritis, sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini yakni diharapkan mampu memahami konsep dan teori kemandirian internasional dalam kajian penjualan minyak yang kajiannya terkait dengan perubahan sikap Rusia terhadap kebijakan OPEC mengenai peningkatan produksi minyak mengingat Rusia merupakan negara industri yang bergantung pada minyak.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya penelitian di bidang Hubungan Internasional, yakni untuk mengetahui bagaimana perubahan sikap Rusia terhadap kebijakan OPEC dalam menanggapi peningkatan produksi minyak. Bagi Mahasiswa, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan kita tentang kebijakan-kebijakan yang diambil Rusia untuk melindungi stabilitas ekonominya. Bagi masyarakat luas, penelitian ini turut pula menambah pengetahuan mengenai adanya pengaruh kebijakan-kebijakan yang diambil dalam menstabilkan harga minyak dunia.

1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama ialah *“OPEC and Non-OPEC Oil Production and The Global Economy”*.¹⁷ Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan produksi minyak yang dilakukan negara Non-OPEC menjadikan negara OPEC meningkatkan produksi minyak pula. Pertumbuhan produksi minyak negara OPEC tersebut menjadikan harga minyak global menurun, hal tersebut membuat perekonomian negara Non-OPEC melemah. Persamaan penelitian yang dilakukan

¹⁷ Ronald A. Ratti & Joaquin L Vespignani. 2015. *OPEC and Non-OPEC Oil Production and The Global Economy*. Journal Energy Economy.

oleh Ratti dan Joaquin dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama mengkaji kebijakan OPEC terkait produksi minyak yang dapat mempengaruhi perekonomian dunia. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Ratti dan Joaquin lebih mengkaji kebijakan-kebijakan OPEC dan Non-OPEC terkait produksi minyak, sedangkan penelitian ini akan lebih membahas kebijakan OPEC mengenai produksi minyak yang dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah Rusia terkait harga dan produksi minyak di Rusia.

Penelitian kedua yaitu berjudul “Politik Energi Rusia dan dampaknya terhadap eropa terkait sengketa gas Rusia-Ukraina 2006-2009, Anjar”.¹⁸ Didalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Rusia yang mulai menonjolkan kebolehan nya dengan memiliki sumber energi yang dapat menjanjikan perekonomian negara. Konsentrasi dan kesungguhan rusia dalam memanfaatkan sumber daya energi memperlihatkan kesan ingin tampil untuk bisa didengar. Dalam hal ini energi, dan industri merupakan senjata yang paling ampuh dalam pendongkrak perekonomian Rusia. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji permasalahan mengenai kebijakan minyak bumi yang dapat mempengaruhi harga minyak bumi secara global. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Sulastri mengaitkan peristiwa sengketa gas Rusia-Ukraina untuk lebih mempertajam analisis mengenai intensitas hubungan Rusia-Uni Eropa dalam sektor energy, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji mengenai penolakan Rusia terhadap kebijakan OPEC terkait peningkatan produksi minyak yang dapat mempengaruhi harga minyak secara global.

¹⁸ Anjar Sulastri, 2015, *Politik Energi Rusia dan dampaknya terhadap eropa, terkait sengketa gas Rusia-Ukraina 2006-2009*, vol 1, Hubungan Internasional Universitas Airlangga, diakses dari <http://journal.unair.ac.id/> pada tanggal 2 Februari 2017.

Penelitian ketiga yaitu “*Global Oil Glut and Sanctions: The Impact on Putin’s Russia*, Yelena (2016)”¹⁹ Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa adanya penurunan harga minyak global, membuat pertumbuhan ekonomi di Rusia melemah. Perekonomian Rusia sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak dan pembatasan ekonomi karena sebagian besar pendapatan ekspor datang dari produk perminyakan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tuzova & Faryal dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kedua penelitian sama-sama mengkaji mengenai dampak adanya kebijakan terkait produksi minyak terhadap perekonomian Rusia. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Tuzova dan Faryal mengkaji mengenai dampak harga minyak global terhadap perekonomian Rusia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji mengenai perubahan kebijakan Rusia terhadap kebijakan OPEC terkait kenaikan produksi minyak.

Penelitian keempat yang berjudul “*Oil And Natural Gas in Russia’s Eastern Energy Strategy: Dream or Reality?*, Miroslav (2012)”²⁰ Penelitian ini menjelaskan mengenai strategi Rusia terkait produksi minyak dan gas alam. Tujuan dalam strategi akan disesuaikan dengan analisis dampak kebijakan jangka pendek dan jangka panjang. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mares dan Martin dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kedua penelitian sama-sama membahas mengenai kebijakan Rusia terkait industri minyak dan gas alam. Perbedaannya, penelitian yang ditulis oleh Mares dan Martin lebih mengkaji mengenai kebijakan Rusia terhadap industri perminyakan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji mengenai perubahan kebijakan Rusia terhadap kebijakan OPEC mengenai peningkatan produksi minyak.

¹⁹Yelena Tuzova & Faryal Qayum. 2016. *Global Oil Glut And Sanctions: The Impact on Putin’s Russia*. Journal Energy Policy 90, hlm 140-151.

²⁰ Miroslav Mares & Martin Larys. 2012. *Oil And Natural Gas in Russia’s Eastern Energy Strategy: Dream or Reality?*. Journal Energy Policy 50, hlm 436-448

Penelitian kelima yang berjudul “*Word Oil Demand and The Effect On Oil Prices*”²¹. Penelitian ini menjelaskan tentang faktor jangka panjang dalam kenaikan harga minyak yang bisa menurun, cadangan rasio terhadap produksi untuk menunjukkan kemampuan dunia dalam mempertahankan harga minyak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari pasar tentang minyak dunia tidak mungkin terjadi dalam satu Negara yang bertindak sendiri dalam menerapkan kebijakan dalam pengelolaan harga minyak dunia dia pasar secara luas. Sebagai importing minyak Negara China dapat berpotensi lebih luas dalam produksi minya. Hal ini dapat memberikan keuntungan Negara dengan adanya OPEC, khususnya Saudi Arabia yang mempertahankan tekanan keatas pada harga minyak dunia.

Tabel 1.1 Tabel Posisi Penelitian Terdahulu

NO.	Judul dan Nama Peneliti	Jenis Penelitian dan Alat Analisa	Hasil
1.	Skripsi: OPEC and Non-OPEC Oil Production and The Global Economy (2015). Oleh : Ronald A. Ratti & Joaquin L Vespignani	Vector Auto Regression (VAR)	Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa jumlah produksi minyak yang dilakukan OPEC maupun Non-OPEC akan mempengaruhi harga minyak secara global.
2.	Skripsi: Politik Energi Rusia dan dampaknya terhadap Eropa terkait sengketa gas Rusia-Ukraina 2006-2009 (2009) Oleh : Anjar Sulastri	Deskriptif	Didalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Rusia yang mulai menonjolkan kebolehan nya dengan memiliki sumber energi yang dapat menjanjikan perekonomian negara. Konsentrasi

²¹ Robert Pirog. 2005. *Word Oil Demand and The Effect On Oil Prices*. The Library of Congress, hlm 7-19.

NO.	Judul dan Nama Peneliti	Jenis Penelitian dan Alat Analisa	Hasil
			dan kesungguhan rusia dalam memanfaatkan sumber daya energi memperlihatkan kesan ingin tampil untuk bisa didengar. Dalam hal ini energi, dan industri merupakan senjata yang paling ampuh dalam pendongkrak perekonomian Rusia
3.	Skripsi: Global Oil Glut and Sanctions: The Impact on Putin's Russia (2016) Oleh : Yelena Tuzova & Faryal Qayum	Vector Auto Regression (VAR)	Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa adanya penurunan harga minyak global, membuat pertumbuhan ekonomi di Rusia melemah.
4	Jurnal: Oil And Natural Gas in Russia's Eastern Energy Strategy: Dream or Reality? (2012) Oleh : Miroslav Mares & Martin Larys	Deskriptif	Penelitian ini menjelaskan mengenai mengenai strategi Rusia terkait produksi minyak dan gas alam.
5	Word Oil Demand And The Effect on Oil Prices Oleh : Robert Pirog	Deskriptif	Penelitian ini menjelaskan tentang strategi untuk mempertahankan dan meningkatkn harga minya dalam jangka Panjang

1.5 Teori / Konsep

1.5.1 Teori Merkantilis

Dalam perdagangan internasional terdapat beberapa aliran pemikiran, diantaranya aliran pemikiran yang dikenal sebagai aliran merkantilisme.²² Teori ini mengemukakan beberapa kebijakan perdagangan seperti mendorong ekspor sebanyak-banyaknya kecuali logam mulia dan membatasi banyaknya impor kecuali logam mulia. Sampai saat ini masih sering digunakan oleh berbagai negara dengan bentuk “*Neo Merkantilisme*” yaitu kebijakan proteksi untuk memajukan perekonomian dengan menggunakan kebijakan tarif (*Tariff Barrier*) dan kebijakan non tarif (*Non-Tariff Barrier*).²³

Para penganut merkantilisme itu berpendapat bahwa satu-satunya cara bagi sebuah negara untuk menjadi kaya dan kuat adalah dengan melakukan sebanyak mungkin ekspor dan sesedikit mungkin impor. Mempertahankan kelebihan nilai ekspor atas nilai impor. Suatu negara wajib berusaha untuk memperoleh suatu neraca perdagangan yang menguntungkan (*favourable balance of trade*).²⁴ Untuk memperoleh neraca perdagangan yang menguntungkan, ekspor harus didorong, sedangkan impor harus dibatasi. Para merkantilis berpendapat bahwa pemerintah seharusnya merangsang setiap ekspor dan membatasi impor. Aliran merkantilisme ini berpendapat bahwa perdagangan internasional akan terjadi apabila terdapat kesempatan memperoleh surplus neraca transaksi berjalan (*current account*). Dalam aliran ini kegiatan ekspor impor diletakkan sebagai lokomotif utama yang dipacu melalui peningkatan industri dalam negeri.²⁵ Jika

²² Salvator. 1997, “*Principle of Political Economy and Taxation*”, International Publish, hlm 32

²³ *Ibid*

²⁴ Adam Smith. 1776, “*The Commercial or Mercantile System*”, Logical Library NY, hlm 122

²⁵ *Ibid.*

pada mengacu pada teori merkantilis yang telah dijelaskan sebelumnya, sikap yang dilakukan oleh Rusia terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh OPEC, yaitu mengikuti kebijakan yang telah dikeluarkan, merupakan hal yang wajar. Hal tersebut dikarenakan Rusia ingin menjaga stabilitas ekonominya yang mayoritas berasal dari aktivitas ekspor minyak mentah dan gas alam.

1.5.2 Konsep Keamanan Energi (*Energy Security*)

Keamanan energi (*energy security*) merupakan sebuah konsep dimana sebuah negara mampu mempertahankan diri dan melakukan pembangunan dengan mengutamakan keamanan dan ketersediaan cadangan energi yang memadai dengan harga yang terjangkau, baik minyak ataupun variasi jenis energi lainnya.²⁶ Dapat didefinisikan sebagai keamanan dari ketersediaan energi dari sumber yang memadai dan dapat dipercaya dengan harga yang stabil. Keamanan energi ini erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Karenanya, keamanan energi perlu dan penting untuk mendapat perhatian khusus dari negara²⁷. Hal ini semakin penting dengan kenyataan bahwa dinamika ekonomi dan politik turut mempengaruhi suplai energi yang sangat krusial bagi kegiatan pembangunan sebuah negara. Hal-hal yang mempengaruhi keberlanjutan cadangan energi antara lain adalah ketersediaan cadangan energi, fluktuasi harga, ancaman terorisme, instabilitas domestik negara pengeksport energi, adanya perang, persaingan geopolitik, hingga peta energi oleh negara-negara besar pengkonsumsi energi dunia.²⁸ Namun, upaya pencapaian keamanan energi ini berpotensi memicu adanya ketergantungan, resiko intervensi dan kontrol kekuatan dari luar. Yang

²⁶ Hee Kwon Pack. *Multilateral Security Coopertion*. The Pacific Review. Vol 6 No. 3. 1993.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Benny Lubiantara. 2015. *Dinamika Industri Migas Catatan Analis OPEC*, Jakarta: Petromindo, hlm 22.

mana satu sama lain saling berkaitan. Hal ini berarti kebutuhan minyak yang besar yang tidak dapat dicukupi dari *supply* dalam negeri akan memicu ketergantungan terhadap *supply* minyak dari luar. Sementara itu, ketergantungan akan energi minyak beresiko memunculkan intervensi dari pihak luar terhadap kepentingan nasional. Intervensi ini kemudian berarti sebagai adanya kontrol dari luar yang berupaya untuk memaksakan kepentingan mereka terhadap kebijakan dalam negeri.²⁹

Keamanan energi di Negara Rusia terganggu diakibatkan adanya kebijakan OPEC pada 5 tahun terakhir ini yakni 2010-2015 yaitu meningkatkan produksi minyak sehingga terlihat harga minyak turun, sedangkan pada awalnya Rusia tidak gentar sebagaimana sikap yang dilakukannya seperti meningkatkan produksi minyak mentah meskipun harga minyak rendah. Lambat laun hal tersebut tentunya berdampak bagi keberlangsungan produksi minyak mentah oleh negara-negara non OPEC termasuk Rusia, sehingga semakin lama Rusia harus menurunkan produksi karena tertekan harga yang murah dan biaya produksi yang tinggi dan menyebabkan Rusia akan mulai mengikuti kebijakan dari OPEC untuk mengurangi produksi minyak sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan oleh OPEC.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksplanatif, penelitian eksplanatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat karena penulis berusaha menganalisis perubahan

²⁹ David Dewitt. 1994. *Common Comprehensive and Cooperative Security*. Pacific Review. Vol. 7 No. 1. hlm 2-3.

sikap Rusia terhadap kebijakan OPEC dalam menanggapi peningkatan produksi minyak pada tahun 2010 hingga 2017. Metodologi ini berfokus pada pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Tujuan dari penelitian eksplanatif untuk menggambarkan isi secara sistematis, faktual dan akurat sesuai dengan fakta-fakta maupun secara fenomena yang sesuai dengan kejadian.

1.6.2 Metode Analisis

Metode analisis pada penelitian ini yakni metode kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik dan bentuk hitungan lainnya. Metode kualitatif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Pengumpulan data sebanyak-banyaknya adalah kunci dari keberhasilan penelitian yang menggunakan teknik kualitatif sebagai acuan atau pembuktian dari hipotesa penelitian sehingga penelitian tidak hanya berdasarkan argumen ataupun prediksi penulis semata, namun ada fakta yang menunjang penelitian tersebut.³⁰

1.6.3 Variabel Penelitian dan Level Analisa

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah unit analisa yang dimana perilakunya hendak dideskripsikan, jelaskan, ramalkan. Variabel independen adalah unit ekplanasi yang dampaknya terhadap unit analisa hendak di teliti.³¹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (unit analisa) adalah sikap

³⁰ Tjutju Soendari, *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif*, diakses dari <http://file.upi.edu> pada tanggal 15 April 2017

³¹ Mohtar Mas'oed, 1994, *Ilmu hubungan Internasional*, Disiplin dan Metodologi, Pustaka LP3ES, hal 39

Rusia mengubah kebijakan sedangkan variabel independen (unit eksplanasi adalah) yang dikaji adalah factor yang melatarbelakangi kebijakan Rusia.

1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.4.1 Batasan Materi

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil batasan materi untuk penelitian ini yakni pada tahun 2010-2017. Titik awal penelitian ini diambil pada tahun 2010 karena pada tahun tersebut OPEC mengambil kebijakan untuk menaikkan produksi minyak, dan Rusia melakukan penolakan terkait kebijakan tersebut. Penelitian ini mengambil titik akhir penelitian pada tahun 2017 karena pada tahun 2017, telah dilakukan kesepakatan antara Rusia dan OPEC untuk menurunkan produksi minyak.

1.6.4.2 Batasan Waktu

Adapun batasan waktu dalam penelitian ini yang berlangsung 7 tahun terakhir karena pada tahun 2010-2017 ketika kondisi minyak bumi berada pada tingkat penurunan yang cukup signifikan, hingga sikap Rusia yang sebelumnya menolak kebijakan OPEC kemudian menerima kebijakan dengan mengurangi produksi minyak.

1.6.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan (*Library research*) yaitu dengan informasi tertulis yang terkait dengan penelitian yang berasal dari berbagai sumber yang dipublikasikan secara luas. Dalam penulisannya, penulis menggunakan data sekunder, yaitu data-data

yang diperoleh secara tidak langsung atau tidak terjun dalam lapangan terhadap fenomena yang sedang dibahas, melainkan dengan mengumpulkan data-data pustaka, dikaji, dipahami dan dianalisa berdasarkan konsep yang digunakan penulis, seperti buku, jurnal, situs internet, artikel, berita, dan bentuk lainnya yang berkaitan dengan kajian penelitian.

1.7 Hipotesis

Adanya peningkatan jumlah produksi minyak dunia pada rentan waktu 2010 hingga 2016 menjadi salah satu penyebab menurunnya harga minyak dunia. Menumpuknya stok minyak dunia yang tidak diiringi dengan tingginya permintaan terhadap minyak tersebut, mengakibatkan turunnya harga minyak dunia. Bahkan harga minyak dunia sempat mengalami penurunan drastis hingga 40% pada tahun 2014. Sebagai salah satu negara produsen dan pengekspor minyak terbesar di dunia, Rusia menjadi salah satu negara yang mengalami kerugian ketika terjadi penurunan harga minyak yang signifikan. Rusia bahkan juga mendapat peringatan dari *World Bank* bahwa perekonomian Rusia dapat menyusut di tahun 2015 jika harga minyak masih belum stabil.³²

1.8 Sistematika Penulisan

Berikut ini sistematika penulisan untuk memudahkan dalam pemahaman, maka penulis mengelompokkan materi menjadi beberapa bagian berikut:

³² Tim Bowler, *Falling oil prices: Who are the winners and losers* diakses dari www.bbc.com/news/business-29643612 pada 27 November 2018

Tabel 1.2 Sistematika Penulisan

JUDUL	PEMBAHASAN
BAB I	PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 1.3.1 Tujuan Penelitian 1.3.2 Manfaat Penelitian 1.4 Penelitian Terdahulu (<i>literature review</i>) 1.5 Landasan Teori dan Konsep 1.5.1 Teori Merkantilis 1.5.2 Konsep Keamanan Energi 1.6 Metode Penelitian 1.6.1 Jenis Penelitian 1.6.2 Ruang Lingkup Penelitian 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data 1.6.4 Teknik Analisis Data 1.7 Hipotesis 1.8 Sistematika Penulisan
BAB II	<i>Organization Of The Petroleum Exporting Countries (OPEC), Non-OPEC</i> 2.1. <i>Organization Of The Petroleum Exporting Countries (OPEC), Non-OPEC</i> 2.2 Keamanan Energi Di Negara Rusia 2.3 Kebijakan Energi Di Negara Rusia
BAB III	Faktor-faktor yang menjadi penyebab perubahan sikap Rusia terhadap kebijakan OPEC 4.1. Faktor Eksternal yang menjadi penyebab perubahan sikap Rusia terhadap kebijakan OPEC 3.1 Faktor Eksternal yang menjadi penyebab perubahan sikap Rusia terhadap kebijakan OPEC 3.2 Faktor Internal yang menjadi penyebab perubahan sikap Rusia terhadap kebijakan OPEC 3.3 Analisa Perubahan Sikap Rusia untuk sepakat dengan kebijakan OPEC
	PENUTUP 5.1 Kesimpulan 5.2 Saran